

*The Evaluation Of The Leadership Style Of The Head Of The Village In The Village Of
Purwareja, Sub District Of Purwareja Klampok, Banjarnegara*

*(Study On Village Official And Residents Purwareja's Village, District Purwareja
Klampok, Banjarnegara)*

Nama Penyusun : Romadhoni Alif Aqibi, SE

Nomor Induk Mahasiswa : 20120410337

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Skripsi : **EVALUASI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA
DI DESA PURWAREJA, KECAMATAN PURWAREJA
KLAMPOK, BANJARNEGARA (Studi Pada Perangkat
Desa Dan Warga Desa Purwareja, Kecamatan Purwareja
Klampok, Banjarnegara)**

Dosen Pembimbing : Rr. Sri Handari W, SE. M. Si.

*The Evaluation Of The Leadership Style Of The Head Of The Village In The Village Of
Purwareja, Sub District Of Purwareja Klampok, Banjarnegara*

Romadhoni Alif Aqibi¹

¹Romadhoniaa@gmail.com

Universitas Muhammadiyah of Yogyakarta

Tahun penelitian 2016

This research aims to investigate the fact on the leadership style of the head of the head. In addition, it is also aimed to find out the how far is the people's participation in the existed village programs and policies.

This research was carried out by involving the village officials and people of Purwareja, sub district of Purwareja Klampok, Banjarnegara. The number of the. population was 80 respondent. The sample used for this research was all of the head of the hamlet, the village officials, the lead, the secretary and the treasure. Forthermore, the researcher also chose 2 questionnaire and interview. The questionnaire was distributed to the respondents related to the leaderdship style variable. After the result of the questionnaire has been collected, the reseacrher conducted an interview to the respondent with aim of confirming the result of the questionnaire.

Based on the descriptive statistical test, some of the village people and officials agree with the leadershipstyle which is implemented by the village. However, in some parts, the head of the village is suggested to improve the motivation and relation with the people.

Keywords : Leadhershship Style

1. PENDAHULUAN

Peran-serta masyarakat dan perangkat desa mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembangunan, pelaksanaan tugas, serta menjaga ketentraman lingkungan. Peran-serta dalam pelaksanaan tugas diartikan sebagai suatu partisipasi individu atau seluruh anggota masyarakat untuk bersama-sama mengambil tanggung jawab mengembangkan kemandirian, menggerakkan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Untuk meningkatkan peran-serta masyarakat dan perangkat desa dalam menunjang kebijakan publik, peranan kepemimpinan Kepala Desa sangat menentukan dalam pelaksanaan pemerintahan desa.

Peran Kepala Desa sangatlah diperlukan agar pelaksanaan pembangunan berjalan terus menerus dan menjadi kekuatan yang berkembang dalam masyarakat. Dalam hal ini tentunya menyangkut sikap mental dari aparatur negara atau menyangkut kewibawaan, kejujuran, kesetiaan dan kemampuan seorang kepala atau pemimpin dalam usahanya meningkatkan peran-serta masyarakat guna menunjang kebijakan publik.

Di dalam prosesnya, pembangunan desa terdiri dari dua unsur utama yaitu partisipasi atau swadaya masyarakat dan pembinaan pemerintah atau dengan kata lain ada dua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan desa yaitu masyarakat dan pemerintah. Berbagai pendapat menyatakan bahwa partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu ciri dari pembangunan desa dan merupakan unsur utama yang berpengaruh besar bagi berhasilnya pembangunan desa. Oleh karena itu banyak

kegiatan yang dilaksanakan khususnya oleh pemerintah untuk meningkatkan partisipasi, bahkan keberlangsungannya terus diupayakan dan dijaga. Termasuk didalamnya tipe atau gaya kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Samsudin 2006). Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih lanjut dan lebih dalam lagi persepsi dan evaluasi apa saja yang mempengaruhi warga dan perangkat desa di desa Purweraja, Kecamatan Purwareja Klampok, Banjarnegara. Oleh karenanya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Evaluasi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Purwareja, Kecamatan Purwareja Klampok, Banjarnegara”. Berdasarkan pengamatan dan juga pengalaman di lapangan peneliti (2014).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan logika latar belakang permasalahan Kepala Desa belum bisa memberikan dorongan atau motivasi kepada warga dan perangkat desa secara berkesinambungan karena sebab tertentu. Seharusnya seorang pemimpin dapat mendorong atau memotivasi para warganya secara berkesinambungan.

Dari paparan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana evaluasi gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan program desa ?
- b. Bagaimana evaluasi gaya kepemimpina Kepala Desa dalam pemberian tugas kepada masyarakat ?
- c. Bagaimana evaluasi gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam menjalin hubungan dengan masyarakat ?

3. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Yukl (2009), “Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.”

Kepemimpinan menurut Veithzal Rivai Zainal (2014) “Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan memengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan.

Pengertian Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Heidjrachman dan Husnan, 2002). Setiap pemimpin bisa mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, dan tidak mesti suatu gaya kepemimpinan lebih baik atau lebih jelek dari pada gaya kepemimpinan yang lainnya.

Pendapat lain menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku (kata-kata dan tindakan-tindakan) dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain (Hersey, 2004).

Gaya kepemimpinan adalah gambaran perilaku seseorang pemimpin dalam upaya mempengaruhi aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Pasolong, 2008) (Thoha, 2008) (Rivai, 2004), (Mulyasa, 2004), (wahyudi, 2012)

Tipe dan Gaya Kepemimpinan

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, maka akan berlangsung aktivitas kepemimpinan. Apabila aktivitas tersebut dipilah-pilah, maka akan terlihat gaya kepemimpinan dengan polanya masing-masing. Gaya kepemimpinan tersebut merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar, yaitu :

- a. Gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan tugas.
- b. Gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerjasama.
- c. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang di capai.

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Gaya Kepemimpinan.

Menurut H. Jodeph Reitz (1981) yang dikutip Nanang Fattah, sebagai berikut:

- a. Kepribadian (*personality*), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya kepemimpinan.
- b. Harapan dan perilaku atasan.
- c. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan mempengaruhi terhadap apa gaya kepemimpinan.
- d. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin.
- e. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.
- f. Harapan dan perilaku rekan.

Dampak Dan Akibat Dari Gaya Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan umum yang paling banyak dibicarakan adalah Otoriter, demokrasi dan kepemimpinan bebas. peneliti tidak akan membahas lagi mengenai tipe-tipe kepemimpinan ini. Namun dari berbagai macam gaya kepemimpinan yang ada. Gaya kepemimpinan otoriter-lah yang paling banyak menimbulkan dampak dan akibat, baik dampak positif maupun negatif.

Tipe otoriter disini disamping dampak positif yang dihasilkan termasuk diantaranya keteraturan dan pemenuhan berbagai aturan organisasi yang menjadi lebih mudah untuk dipatuhi, jika otoriternya tidak berlebihan maka akan membawa dampak perbaikan mental bagi segenap bawahan yang menjadi tanggung jawabnya.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari tipe otoriter yaitu protes berlebihan yang dilakukan bawahan karena pemimpin yang memimpin dengan se-enaknya sendiri tanpa melihat hak asasi manusia dan hak dan kewajiban bawahan. Pengalaman menunjukkan bahwa beberapa pemimpin otoriter dapat menghasilkan pemimpin-pemimpin baru yang tentunya tidak jauh dari otoriter (Abaharto,2012).

Penelitian Terdahulu

Neni Marlina (2013) “Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kabupaten Sijunjung” Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa keseluruhan aspek persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri Kabupaten sijunjung yang berorientasi pada tugas sudah cukup namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi agar

lebih baik. Secara umum gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Kabupaten Sijunjung yang berorientasi pada tugas dan berorientasi pada bawahan berdasarkan skor rata-rata adalah 3,59 dengan tingkat capaian 71,9% skor ini berada pada kategori cukup.

Jadi persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Kabupaten Sijunjung sudah cukup terlaksana, namun kepala sekolah SMK Negeri Kabupaten Sijunjung masih perlu meningkatkan gaya kepemimpinan sehingga dapat mengarahkan guru dengan lebih baik lagi.

Laksmono Widagdo (2000) “Kepala Desa Dan Kepemimpinan Perdesaan : Persepsi Kader Posyandu Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, 2000”. Empat dari delapan karakteristik kepemimpinan secara statistik berpengaruh terhadap kehadiran kader di Posyandu untuk nilai $p = 0,05$. Pertama, kades selalu mengadakan peninjauan terhadap pelaksanaan kegiatan Posyandu dan mengikuti kegiatan lain, sehingga kader akan malu kalau tidak turut serta dan hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Melalatoa dan Swasono. Kedua, kades selalu memberi tugas kepada kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu yang dirasa oleh para kader sebagai suatu perhatian yang dapat merupakan dorongan bagi kader untuk selalu melakukan kegiatan Posyandu juga hal ini sesuai dengan pernyataan dalam penelitian Pramuwito. Ketiga, kebiasaan kades untuk selalu mau memperbaiki hubungan dengan kader, misalnya suatu ketika kader berbuat kesalahan, maka kader tersebut mendapat teguran yang sangat keras, namun di lain kesempatan kades tersebut telah baik kembali malah kader tersebut diberinya rokok. Keempat, kebiasaan kades untuk selalu memberi petunjuk ketika menghadiri kegiatan Posyandu juga mempunyai pengaruh yang sama dengan tiga karakteristik sebelumnya dan bersifat menguatkan pernyataan-pernyataan tersebut dan pernyataan ini mendapat dukungan dari Sumintarsih dkk, juga tercantum dalam *Paket Kepemimpinan Kesuma*

4. METODE PENELITIAN

Pendekatan Dalam Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif didukung kualitatif. Penelitian jenis ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang tidak menggunakan prosedur statistik atau dengan menggunakan alat kuantifikasi yang lain, melainkan melakukan pengamatan fenomena sosial yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis serta interpretasi berbagai data dan informasi.

Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan secara terperinci bagaimana fenomena sosial tertentu.

Kehadiran Penelitian

Ciri penelitian kualitatif adalah tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, dalam tahap ini peneliti masuk sebagai instrumen utama, kehadiran peneliti tidak dapat di gantikan dan di wakikan siapapun, karena peneliti disini di jadikan sebagai instrumen utama di lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Kepala Dusun, perangkat desa, yang terdiri dari 5 Kepala Dusun, 5 Kaur desa, dan 2 Staf. Serta peneliti mengambil semua tokoh masyarakat dan organisasi desa yang berada di Desa Purwareja, tokoh masyarakat disini peneliti dapatkan dari wawancara singkat dengan Kepala Desa dan Kepala Dusun mengenai Tokoh masyarakat setiap dusunya, organisasi desa yang di

pilih adalah organisasi yang cakupannya desa, karena organisasi yang cakupannya desa bisa ada hubungan langsung dengan kepala desa tersebut.

Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Purwareja, kecamatan Purwareja Klampok, Banjarnegara. Dengan subjek penelitiannya adalah seluruh Kepala Dusun, perangkat desa, tokoh masyarakat setiap dusunya, dan organisasi desa.

Teknik Pengumpulan Data

Data yg digunakan adalah data primer , data yang dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner atau daftar pertanyaan dan wawancara sebagai verifikasi.

Definisi Operasional

Pada penelitian ini menggunakan dasar teori yang diutarakan oleh Thoha (2011), gaya kepemimpinan ini pada gilirannya ternyata merupakan dasar dalam membedakan atau mengkalsifikasikan tipe kepemimpinan. Menurut Thoha (2011) ada tiga indikator yang dapat digunakan dalam mengukur gaya kepemimpinan yaitu:

a. Kepemimpinan direktif

Tipe ini sama dengan model kepemimpinan yang otokratis . Bawahan mengetahui apa yang diharapkan darinya dan pengarahan yang khusus diberikan oleh pemimpin. Dalam model ini tidak ada partisipasi dari bawahan. Disini pemimpin memberikan pedoman, yang memungkinkan bawahan tahu apa yang diharapkan dari mereka, menetapkan standar kinerja bagi mereka, dan mengontrol perilaku ketika standar kinerja tidak terpenuhi. Pemimpin secara bijaksana memberikan penghargaan dan sanksi disiplin. Bawahan diharap mengikuti aturan dan kebijakan yang dikeluarkan.

b. Kepemimpinan suportif

Kepemimpinan model ini mempunyai kesediaan untuk menjelaskan sendiri, bersahabat, mudah didekati, dan mempunyai perhatian kemanusiaan yang murni terhadap para bawahannya.

c. Kepemimpinan partisipatif

Gaya kepemimpinan ini, pemimpin berusaha meminta dan mempergunakan saran-saran dari para bawahannya. Namun pengambilan keputusan masih ada padanya. Pemimpin yang percaya pengambilan keputusan dalam kelompok dan berbagi informasi dengan bawahan. Dia berkonsultasi bawahannya mengenai keputusan penting berkaitan dengan pekerjaan, tujuan tugas, dan cara untuk menyelesaikan tujuan.

ANALISIS DATA

a. Analisis deskriptif-kualitatif.

Merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

b. Analisa Statistik Deskripti

Mean atau rata-rata merupakan penjumlahan seluruh data dibagi banyaknya data yang ada (Ghozali, 2005). Untuk menunjang perhitungan peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 17.00 for Windows.

Untuk dapat menganalisa kuessioner yang menggunakan skala *five point Likert scale* dengan skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), penulis

menggunakan rentang skala. Hal ini dikarenakan untuk memperjelas kategori skala dan mempermudah penulis dalam menganalisa setiap pertanyaan berdasarkan rata-rata (*mean*) yang di dapat. Rumus untuk mencari rentang skala menurut Ghozali (2005) adalah :

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = skor tertinggi yang mungkin

n = skor terendah yang mungkin

b = jumlah kelas

Perhitungan dengan skala :

(5-1)

RS = 0,8

Dengan rentang skala 0,8 untuk skala *five point Likert scale*, maka jumlah liner numerik yang dipakai adalah sebagai berikut :

1,00 – 1,80 Sangat tidak baik

1,81 – 2,60 Tidak baik

2,61 – 3,40 Cukup

3,41 – 4,20 Baik

4,21 – 5,00 Sangat baik

Analisis Kualitatif

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, di mana data yang didapat dilapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan, dan tabel frekuensi. Menyangkut analisis data kualitatif, menganjurkan tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh dilapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan, pada bantuan program, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.
- b. Penyajian data, yaitu usaha untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian tersebut.
- c. Kesimpulan, merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Deskriptif Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Berdasarkan hasil uji kuesioner yang dilakukan, diperoleh data yang dapat di lihat pada tabel yang menunjukkan secara singkat mengenai hasil uji kuesioner pada dimensi partisipatif sebagai berikut :

No	Dimensi	Mean	Median	SD	Min	Max
1.	Partisipatif	3,71	20	,929	1	2

Sumber : Lampiran

Pada tabel di atas menunjukkan mean pada dimensi partisipatif menunjukkan angka 3,71. Artinya dimensi partisipatif pada gaya kepemimpinan Kepala Desa sudah cukup dinilai baik oleh para responden. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa Kepala Desa sudah cukup baik dalam hal pelaksanaan program desa, karena dalam hal ini Kepala Desa selalu mempergunakan saran dari para bawahannya dan selalu berkonsultasi dengan perangkat maupun masyarakat.

Data Deskriptif Gaya Kepemimpinan Direktif

Berdasarkan hasil uji kuesioner yang dilakukan, diperoleh data yang dapat di lihat pada tabel Berikut ini yang menunjukkan secara singkat mengenai hasil uji kuesioner pada dimensi direktif sebagai berikut :

No	Dimensi	Mean	Median	SD	Min	Max
1.	Direktif	3,77	20	2,846	1	5

Sumber : Lampiran

Pada tabel di atas menunjukkan mean pada dimensi direktif menunjukkan angka 3,77. Artinya dimensi direktif pada gaya kepemimpinan Kepala Desa sudah cukup dinilai baik oleh para responden. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa Kepala Desa sudah cukup baik dalam hal pemberian tugas, karena dalam hal ini Kepala Desa sebelum memberikan selalu ada pengarahan dan sosialisasi tentang tugas tersebut dengan tujuan tugas yang diberikan bisa sesuai kemampuan dan selesai tepat waktu

Data Deskriptif Gaya Kepemimpinan Suportif.

Berdasarkan hasil uji kuesioner yang dilakukan, diperoleh data yang dapat di lihat pada tabel Berikut ini yang menunjukkan secara singkat mengenai hasil uji kuesioner pada dimensi suportif sebagai berikut :

No	Dimensi	Mean	Median	SD	Min	Max
1.	Suportif	3,34	20	4,955	1	5

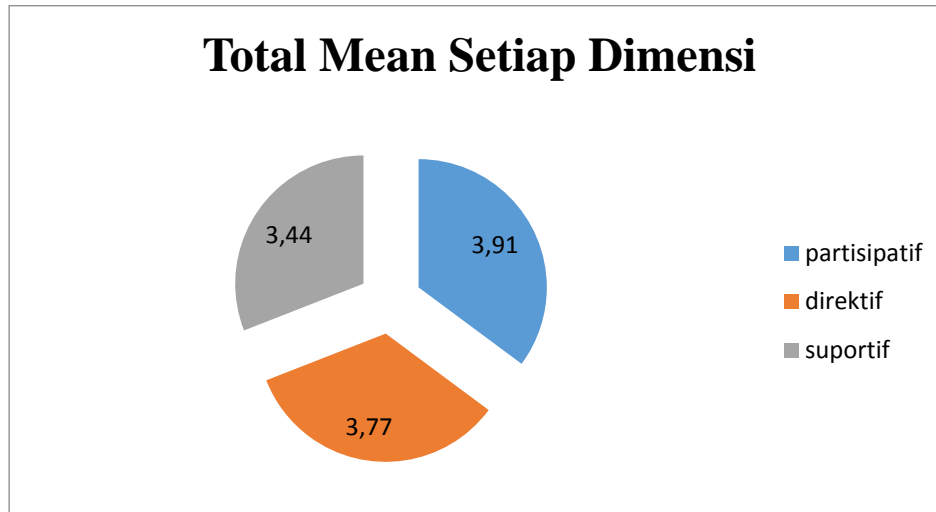
Sumber : lampiran

Pada tabel di atas menunjukkan mean pada dimensi suportif menunjukkan angka 3,34. Artinya dimensi suportif pada gaya kepemimpinan Kepala Desa sudah cukup dinilai baik oleh para responden. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa Kepala Desa sudah cukup baik dalam hal berbaur dengan masyarakatnya, mudah didekati dan terbuka dalam menerima kritik dan saran.

Data Total Mean Setiap Dimensi

Berdasarkan hasil uji kuesioner yang dilakukan, diperoleh total data dari mean yang dapat di lihat pada gambar 4.8 Berikut ini yang menunjukkan secara singkat mengenai hasil uji kuesioner pada ketiga dimensi gaya kepemimpinan sebagai berikut :

Gambar 4.8



Sumber : Lampiran

Dari data pada gambar diatas dapat dilihat total mean dari semua dimensi gaya kepemimpinan (partisipatif, direktif, suportif) menunjukkan bahwa dimensi partisipatif memiliki nilai tertinggi dari semua dimensi, artinya mayoritas responden setuju dengan gaya kepemimpinan partisipatif, tetapi dalam hal ini semua dimensi gaya kepemimpinan mempunyai nilai yang hampir sama namun masih dalam tahapan baik, semua dimensi memiliki nilai yang setara.

Hal itu juga dibuktikan dari hasil wawancara bahwa semua responden yang diwawancarain menjawab bahwa intensitas Kepala Desa sudah cukup tinggi dalam hal berbaur dengan masyarakat, pelaksanaan program desa dan pemberian tugas yang contohnya menghadiri hajatan atau acara-acaraarganya, pemberian tugas sesuai surat yang ada, dan pelaksanaan program desa sesuai dengan kemampuan dan selalu mencocokkan ide-ide baru denganarganya.

Hasil Analisis Deskriptif

Frekuensi Jawaban Variabel Gaya Kepemimpinan

Indikator	Jumlah skor	Nilai indeks	Ket
Gaya Kepemimpinan	291,8	58,36	Setuju

Sumber : lampiran

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai indeks gaya kepemimpinan sebesar 58,36 sehingga mayoritas jawaban responden untuk variabel ini adalah setuju.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, Kepala Desa cenderung memiliki gaya kepemimpinan yang partisipatif, berdasarkan hasil uji dari kuesioner Kepala Desa cenderung ke gaya kepemimpinan partisipatif, tetapi dari hasil wawancara Kepala Desa cenderung memiliki gaya kepemimpinan suportif.

Perangkat desa dan masyarakat menilai Kepala Desa mereka cukup baik, tetapi dalam beberapa hal seperti ketegasan, dan motivasi masih perlu ditingkatkan.

Warga Desa Purwareja baik masyarakat biasa ataupun perangkat desa sudah cukup senang dalam menjalin hubungan dengan Kepala Desa, hal itu dikarenakan Kepala Desa bersifat terbuka terhadap warganya, baik itu dalam hal saran dan kritik atau dalam hal kumpul-kumpul biasa. Dan kepala desa sudah cukup baik dalam hal pelaksanaan program desa maupun dalam hal pemberian tugas.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Evaluasi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Purwareja, Kecamatan Purwareja Klampok, Banjarnegara sebagai berikut :

- a. Gaya Kepemimpinan partisipatif yang dilakukan oleh Kepala Desa dapat diterima dengan baik oleh warga dan perangkat desa.
- b. Gaya Kepemimpinan *direktif* yang dilakukan oleh Kepala Desa dapat diterima dengan baik oleh warga dan perangkat desa.
- c. Gaya Kepemimpinan *suportif* yang dilakukan oleh Kepala Desa dapat diterima dengan baik oleh warga dan perangkat desa.

7. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut :

- a. penelitian ini belum dapat mengungkapkan secara keseluruhan faktor-faktor yang dapat mengevaluasi gaya kepemimpinan Kepala Desa Purwareja, Purwareja Klampok, Banjarnegara.
- b. Penelitian melibatkan subyek penelitian dalam satu desa, yaitu hanay Desa Purwareja, Kecamatan Purwareja Klampok, Banjarnegara.

8. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi perangkat desa dan warga agar selalu menjalankan tugas dan kewajiban yang telah di berikan dengan semaksimal mungkin, agar tugas atau kewajiban yang diberikan bisa selesai tepat waktu dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.
- b. Bagi Kepala Desa dan pemerintahan desa, hendaknya lebih memperhatikan warga dan perangkatnya, supaya mereka merasa berearti dan berharga bagi perusahaan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menyapanya, memberikan pengakuan terhadap hasil kerja dan memberikan intensif lainnya, atau memberikan pelatihan dan *personal upgrading*.
- c. Hasil penelitian ini belum mampu seluruhnya memberi penjelasan secara rinci, disarankan untuk peneliti yang akan datang agar memperluas jangkauan populasinya dan menambah variabel penelitiannya. Misalnya dengan menambah variabel kinerja, kepuasan, dan lingkungan organisasi.